

BAB I

PENDAHULUAN

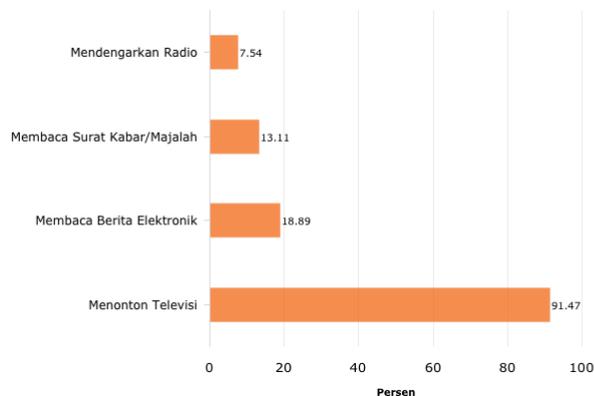
1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu yang disebut sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia memerlukan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya, sebagai salah satu kebutuhan hidup. Menurut Wilbur Schramm, ia menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab, tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Schramm, 1988). Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka kita tidak akan bisa terlepas dari komunikasi dan informasi.

Salah satu cara mendapatkan informasi adalah melalui media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2002).

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Televisi memiliki arti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993, p. 1).

Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Menurut Jenis 2015



Gambar 1.1 Grafik Data Penduduk Mengakses Media Menurut Jenis

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

Melihat data diatas, Televisi merupakan media komunikasi massa yang paling diminati masyarakat Indonesia pada tahun 2015. Televisi memiliki kelebihan yang efektif yaitu menyampaikan informasi secara audio visual kepada masyarakat. Sebanyak 91,47 persen penduduk masih menggunakan televisi sebagai akses utama untuk mendapatkan informasi.

Siaran televisi di Indonesia dipelopori oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang mulai mengudara pada 24 Agustus 1962. Siaran pertama yang dilakukan oleh TVRI adalah upacara pembukaan Asian Games keempat langsung dari stadion utama Gelora Bung Karno. Lalu setelah TVRI, barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia. Kemudian disusul oleh televisi swasta lain seperti Surya Citra Televisi (SCTV), Indosiar, Andalas Televisi (ANTV), dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) (Morissan, 2008, p. 5).

Berbeda dengan stasiun televisi yang lain, Metro TV memiliki keunikannya tersendiri. Metro TV memfokuskan program siarannya di bidang jurnalistik, yang menjadikannya sebagai stasiun televisi berita pertama di Indonesia.

Salah satu Program yang dimiliki oleh Metro TV adalah TV Jaringan. TV jaringan sendiri dibuat agar masyarakat diluar Jakarta, masih bisa mendapatkan informasi-informasi mengenai berita teraktual yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. TV jaringan sendiri bertanggung jawab atas pemberitaan di 24 kotayang tayang pada hari Senin, Rabu, dan Jumat setiap minggunya.

Dalam program tersebut, tentunya terdapat orang-orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya produksi. Mulai dari kepala divisi hingga produser. Produser memiliki peran penting, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Produser sendiri dibantu oleh *production assistant* (PA) untuk membantu jalannya produksi.

Asisten produksi sendiri berperan penting untuk membantu produser. Asisten produksi bertanggung jawab atas keseluruhan produksi di program tersebut, dan juga menjadi perantara antara satu dengan lainnya untuk memastikan seluruh pekerjaan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kerja magang di salah satu media televisi berita, yaitu Metro TV khususnya di program TV Jaringan. Penulis ditempatkan sebagai asisten produser. PA sendiri ditugasi untuk membantu produser mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dengan mengikuti praktik kerja magang sebagai PA di TV Jaringan, penulis bisa mendapatkan pengalaman kerja di dunia pertelevisian secara langsung, khususnya di ranah jurnalistik.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa/imemiliki kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja, khususnya dalam ranah jurnalistik dan mempraktikan ilmu-ilmu jurnalistik yang sudah dipelajari selama kuliah. Dalam konteks ini agar mahasiswa memiliki pengalaman langsung untuk menjadi asisten produser dalam dunia kerja, khususnya di media televisi.

Adapun tujuan dari praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis:

1. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang dipelajari di universitas ke tempat praktik kerja magang.
2. Mampu memahami kerja dan aktivitas jurnalistik saat menjadi asisten produksi di industri pertelevisian.
3. Memperoleh pengalaman kerja profesional mulai dari pra produksi hingga pasca produksi.
4. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja terutama di media.
5. Menambah jaringan penulis untuk kedepannya.

1.3 Waktu Kerja dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di Metro TV selama empat bulan terhitung dari tanggal 8 Juli 2019 hingga 8 November 2019, namun sesuai dengan regulasi kampus yang berlaku, maka praktik kerja magang penulis terhitung selama tiga bulan, yaitu pada tanggal 8 Agustus 2019 hingga 8 November 2019.

Jadwal hari kerja penulis di Metro TV sesuai dengan aturan yang diberikan oleh Metro TV, yaitu lima hari kerja, setiap senin sampai jumat. Sedangkan untuk jam kerja di *desk* TV Jaringan termasuk fleksibel. Jam kerja yang disarankan adalah sembilan jam, namun terkadang jika sudah selesai bisa dipersilahkan pulang atau jika belum selesai bisa sampai lebih dari sembilan jam (karena PA harus menunggu kerja editor selesai). Penulis biasanya datang pukul 11.00 WIB, namun jika hari tersebut tidak dibutuhkan untuk merevisi berita, biasanya penulis diminta untuk datang pukul 15.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis menghadiri seminar magang yang diselenggarakan oleh pihak jurusan jurnalistik, agar mahasiswa tidak kebingungan saat mendaftar ke perusahaan-perusahaan media. Penulis memang sudah memiliki *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio. Penulis pun langsung meminta transkrip nilai disaat yang sama dengan seminar magang yang diselenggarakan oleh pihak jurusan jurnalistik. Pada 11 Juni 2019, penulis pun mulai mengirimkan CV, Portofolio, serta esai kepada beberapa media yang penulis minati, yaitu Metro TV, CNN Indonesia, SCTV, dan NET TV.

Pada tanggal 26 Juni, penulis pun mengkontak salah satu senior penulis di media kampus UMN TV, karena ia masih melakukan praktik kerja magang di Metro TV. Kebetulan, di *desknya* sedang membutuhkan seorang PA, dan ia menyarankan penulis untuk mengirimkan CV dan portofolio penulis ke *e-mailnya* dan *e-mail* HRD Metro TV. Pada tanggal 1 Juli, penulis pun dihubungi oleh pihak Metro TV dan diharapkan untuk memulai praktik kerja magang pada 8 Juli 2019.

Penulis mengajukan Kartu Magang (KM-01) pada tanggal 7 Agustus 2019 untuk selanjutnya diproses oleh pihak universitas dan ditanda tangani oleh

Kepala Program Studi Jurnalistik F.X. Lilik Dwi Marjianto,S.S., M.A.. pada tanggal 8 Agustus 2019, surat pengantar magang atau KM-02 penulis telah dicetak dan siap ditukarkan dengan surat dari perusahaan untuk mengambil KM-03 hingga KM-07. Penulis memberikan surat pengantar dari perusahaan pada tanggal 12 Agustus 2019 ke BAAK.

Maka dari itu penulis terhitung melakukan kegiatan magang pada tanggal 8 Agustus 2019, dan melakukan pekerjaan sesuai *jobdesk* yang diberikan selama minimal 60 hari kerja hingga tanggal 31 Oktober 2019 sebagai persyaratan yang diberikan oleh pihak universitas.